

ABSTRAK

Wiji Nuraini, 17102163022. HUKUM MENSHALATI JENAZAH KARENA BUNUH DIRI PERSEPSI MASYARAKAT DAN KYAI DI DESA MANCON KECAMATAN WILANGAN KABUPATEN NGANJUK. Jurusan Hukum Keluarga Islam. IAIN Tulungagung. Dosen Pembimbing: Dr. H.M. Saifudin Zuhri, M.Ag

Kata Kunci: Hukum Menshalati Jenazah, Bunuh diri

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya aturan Allah yang mengatur tentang shalat jenazah. Shalat jenazah merupakan suatu praktek ibadah shalat yang dilakukan ketika ada seseorang yang meninggal dunia. Hukum menshalati jenazah adalah *farhlu kifayah*. Orang yang meninggal dunia ada macam-macam sebabnya. Ada yang meninggal karena sakit ataupun karena bunuh diri. Dalam kasus ini ada pandangan yang berbeda mengenai hukum menshalati jenazah karena bunuh diri. Di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk tepatnya di halaman perkarangan belakang rumah seseorang melakukan aksi bunuh diri dengan cara gantung diri. Motif dari pelaku diantaranya karena sakit menahun yang tidak kunjung sembuh-sembuh dan merasa putus asa, karena tidak ingin merepotkan anggota keluarganya. Dengan adanya kejadian kasus bunuh diri tersebut maka menimbulkan perbedaan pemahaman mengenai hukum menshalati jenazah karena bunuh diri. Ada sebagian masyarakat yang menolak untuk menshalati jenazah karena bunuh diri. Untuk itu, sangat diperlukan sebuah penelitian tentang hukum menshalati jenazah karena bunuh diri persepsi masyarakat dan kyai di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Dimana masyarakat dan kyai di desa tersebut sangat tepat untuk dijadikan responden dalam penelitian skripsi ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa faktor yang menyebabkan sebagian penduduk Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk menolak untuk menshalati jenazah karena bunuh diri 2) Bagaimana pemahaman kyai Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang Hukum Menshalati Jenazah Karena Bunuh Diri 3) Bagaimana tinjauan Hukum Islam tentang hukum menshalati jenazah karena bunuh diri. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan sebagian penduduk Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk menolak untuk menshalati jenazah karena bunuh diri 2) Untuk mengetahui pemahaman kyai Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk tentang Hukum Menshalati Jenazah Karena Bunuh Diri 3) Bagaimana tinjauan Hukum Islam tentang hukum menshalati jenazah karena bunuh diri

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut guna memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor yang menyebabkan sebagian penduduk Desa Mancon menolak untuk menshalati jenazah karena bunuh diri yaitu kurangnya pemahaman masyarakat Desa Mancon tentang Ilmu Islam 2) Kyai di Desa Mancon sepakat bahwa seseorang yang meninggal karena bunuh diri harus tetap dishalatkan selama meninggalnya dalam keadaan Islam 3) Tinjauan hukum Islam tentang hukum menshalati jenazah karena bunuh diri yaitu tetap dishalati layaknya jenazah umat Islam lainnya dan hukumnya *fardlu kifayah*.

ABSTRACT

Wiji Nuraini, 17102163022. "The Law Of Praying The Corpse Because Suicide As community and Kyai Perception In Mancon Village, Wilangan Sub District, Nganjuk District". DepartmentOf Islamic Family Law. IAIN Tulungagung. Advisor: Dr. H. M. Saifudin Zuhri, M.Ag

Keywords: The Law Of Praying The Corpse, Suicide

This research is motivated by the existence of Allah's rules governing of praying the corpse. Praying the corpse is a prayer practice that is performed when someone dies. The law of praying the corpse is *farhlu kifayah*. People who die have many reasons. Some died because of illness or because of suicide. In this case there are different views regarding the law of slaughtering a corpse for committing suicide. In Mancon Village, Wilangan District, Nganjuk Regency, to be exact, in the yard behind the house, someone committed suicide by hanging himself. The motive of the perpetrator is that he has a chronic illness that does not go away and feels hopeless, because he does not want to trouble family members. With the incident of the suicide case, there is a difference in understanding of the law of slaughtering a corpse for suicide. There are some people who refuse to offer their bodies because of suicide. For this reason, a research on the law of sacrificing a corpse is needed due to the perception of suicide by the community and kyai in Mancon Village, Wilangan District, Nganjuk Regency. Where the community and kyai in the village are very appropriate to be respondents in this thesis research.

The formulation of the problems in this study are: 1) What are the factors that cause some residents of Mancon Village, Wilangan District, Nganjuk Regency to refuse to pray for a corpse because of suicide 2) How is the understanding of the clerics of Mancon Village, Wilangan District, Nganjuk Regency about the law of slaughtering a corpse for suicide 3) How is the review Islamic law regarding the law of killing a body for suicide. As for the objectives of this study are 1) To find out the factors that cause some residents of Mancon Village, Wilangan District, Nganjuk Regency to refuse to pray for the corpse for committing suicide 2) To find out the understanding of the clerics of Mancon Village, Wilangan District, Nganjuk Regency about the law of slaughtering a corpse for suicide 3) How is the review of Islamic law regarding the law of killing a corpse for suicide

The research method used is a qualitative method and the type of field research with a descriptive nature. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data obtained is then analyzed further in order to obtain maximum results.

The results showed that: 1) The factor that caused some residents of Mancon Village to refuse to pray for the corpse due to suicide was the lack of understanding of the Mancon Village community about Islamic Science 2) Kyai in Mancon Village agreed that someone who died due to suicide had to be meditated during his death in Islamic condition 3) Review of Islamic law regarding the law of praying to a corpse due to suicide, that is, it is still treated like the body of other Muslims and the law is *farldu kifayah*

ملخص

ويجي نور عيني، 17102163022. الحكم يصلي الجنازة الذي مات بأسباب القتل الإنتحار كما فهما من المجتمع وشيخ في قرية مانجون، منطقة ويلاغان، مدينة عانجوك. قسم أحوال الشخصية الإسلامية، جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت إشراف الدكتور محمد سيف الدين زهري، الحاج الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الحكم يصلي الجنازة، القتل الإنتحار.

أسباب يكون هذا البحث هو وجود مرتكبي الانتحار في قرية مانجون، منطقة ويلاغان، مدينة عانجوك. كانت دوافع الحنأة بسبب مرض مزمن لا يزول، بحيث يشعرون باليأس لأنهم لا يريدون مضايقة أفراد أسرهم، وفي النهاية انتحر شنفًا لنفسه. تسبب وجود قضية الانتحار في اختلافات في الفهم المتعلق بقانون وفاة جثة بسبب الانتحار. لهذا السبب، هناك حاجة إلى إجراء بحث حول قانون الجثث المنشالانية بسبب التصورات الانتحارية في قرية مانكون، منطقة ويلاغان، نجانجوك ريجنسي. حيث رجال الدين هم شخصيات يعتبرون أنهم يفهمون حول الشريعة الإسلامية بين مجتمع اليوم.

مسائل هذا البحث هي: 1) ما هي العوامل التي تجعل بعض سكان قرية مانكون، مقاطعة ويلانغان، ريجنسي نجانجوك يرفضون الصلاة من أجل جثة بسبب الانتحار (2) كيف يتم فهم رجال الدين في قرية مانكون، مقاطعة ويلانغان، ريجنسي نجانجوك حول قانون ذبح جثة للانتحار (3) كيف يتم المراجعة الشرعية الإسلامية فيما يتعلق بقانون قتل الجسد بسبب الانتحار. أما بالنسبة لأهداف هذه الدراسة فهي (1) لمعرفة العوامل التي تجعل بعض سكان قرية مانكون، مقاطعة ويلانغان، منطقة نجانجوك y يرفضون الصلاة من أجل جثة الانتحار (2) لمعرفة فهم رجال الدين في قرية مانكون، مقاطعة ويلانغان، منطقة نجانجوك حول قانون ذبح جثة للانتحار (3) كيف يتم مراجعة الشرعية الإسلامية فيما يتعلق بقانون قتل الجثة من أجل الانتحار

منهج البحث المتبع هو منهج نوعي ونوع البحث الميداني ذا الطبيعة الوصفية. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها بشكل أكبر من أجل الحصول على أقصى النتائج.

أظهرت النتائج أن: (١) العامل الذي تسبب في رفض بعض سكان قرية مانكون للصلاة من أجل الجثة بسبب الانتحار هو عدم فهم مجتمع قرية مانكون للعلوم الإسلامية (٢) وافق كياي في قرية مانكون على أن الشخص الذي مات بسبب الانتحار يجب أن يتم التأمل أثناء وفاته في الشرط الإسلامي (٣) مراجعة الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بقانون الصلاة على الجثة بسبب الانتحار ، وهو الحفاظ عليها مثل جسد المسلمين الآخرين والقانون هو فرض كفاية